

---

# Jurnal Aksioma Ad-Diniyah

ISSN 2337-6104

Vol. 3 | No. 1

---

## Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Aqidah (Penelitian Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Aqidah di SMP La Tansa Mashiro Lebak Gedong Lebak)

**Ahmad Faisal**

STAI La Tansa Mashiro Indonesia

---

### Article Info

*Keywords:*  
professional,  
teacher, school  
performance, and  
aqeedah

### Abstract

*According to UNESCO, that the teachers as agents of change capable of promoting understanding and tolerance are expected not only able to educate students but also to be able to develop a complete personality, morals and character. That requires a process of teacher education which can be accounted for in a professional manner. So to prepare educators not only needed a reliable process of academic education but also required an educational process that is able to develop the personality and character of an educator. To develop the personality and character of an educator is needed for lesson learning Aqeedah. Aqeedah is one of the subjects that form of manifestation of inner development related to morals, aqidah and worship. These subjects are seen as one of the subjects either to deploy, introduce, embed and steeped in religious values, especially those who are Muslim. This research was conducted at La Tansa Valley of SMP-gedong, Lebak. La Tansa is a boarding school which upholds the beliefs and morals of the students. The extent to which the relationship with the teacher professional learning achievement aqidah is already done the research to calculate and linking variables X and Y which has been determined in this study.*

*Coreresponding*

*Author:*

[achmadfaisal@gmail.com](mailto:achmadfaisal@gmail.com)

Menurut UNESCO, bahwa guru sebagai agen pembawa perubahan yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi diharapkan tidak hanya mampu mencerdaskan peserta didik tetapi juga harus mampu mengembangkan kepribadian yang utuh, berakhlak dan berkarakter. Untuk itu dibutuhkan suatu proses pendidikan guru yang secara profesional dapat dipertanggungjawabkan. Jadi untuk

menyiapkan tenaga pendidik tidak hanya diperlukan suatu proses pendidikan akademik yang handal akan tetapi juga diperlukan suatu proses pendidikan yang mampu mengembangkan kepribadian dan karakter seorang pendidik. Untuk mengembangkan kepribadian dan karakter seorang pendidik maka dibutuhkan pembelajaran aqidah karena pelajaran aqidah merupakan salah satu mata pelajaran yang terbentuk dari manifestasi pembangunan batiniah yang berhubungan dengan moral, aqidah maupun ibadah. Mata pelajaran ini dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang baik untuk menyebarkan, mengenalkan, menanamkan dan mendalami nilai-nilai religius, terutama mereka yang beragama Islam. Penelitian ini dilakukan di SMP La Tansa Lebak-gedong, Lebak. La tansa merupakan Pondok Pesantren yang menjunjung tinggi aqidah dan akhlak para santri. Sejauh mana hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar aqidah adalah telah dilakukan penelitian dengan menghitung dan menghubungkan variabel X dan variabel Y yang telah ditentukan pada penelitian ini.

Kata kunci: profesional, guru, prestasi belajar, dan aqidah

@ 2015 JAAD. All rights reserved

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan berasal dari kata “didik”, mendapat awalan “pen” dan akhiran “an”, yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (Departemen Pendidikan:232)

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris disebut ‘education’ yang berasal dari kata *to educate* yang artinya mendidik. Adapun dalam konteks Islam (bahasa

Arab) ada tiga istilah yang mengacu kepada istilah pendidikan, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta’lim*, dan *al-ta’dib*. Istilah “*tarbiyah*” ( تربية ) dari kata kerja “*rabba*” ( رَبَّ ) yang berarti mendidik. Selanjutnya pendidikan dalam arti luas terbatas adalah segala usaha sadaryang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) non formal (masyarakat) dan in-

formal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan. Pendidikan dalam pengertian yang sempit sudah mempunyai system namun system tersebut terutama di lembaga pendidikan non-formal dan informal tidak begitu terikat secara ketat dengan peraturan yang berlaku. (Ramayulis, 2011:18) Pada masa sekarang istilah yang paling populer dipakai orang adalah “*tarbiyah*” karena menurut M. Athhiyah al-Abrasyi term yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan *tarbiyah* merupakan upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan. Sedangkan istilah yang lain merupakan bagian dari kegiatan *tarbiyah*. Dengan demikian maka istilah pendidikan Islam disebut *Tarbiyah Islamiyah*. (Ramayulis, 2011:15). Tetapi, di kalangan

masyarakat Indonesia akhir-akhir ini, istilah “pendidikan” mendapat arti yang sangat luas. Kata-kata pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan, sebagai istilah-istilah teknis tidak lagi dibeda-bedakan oleh masyarakat kita, tetapi ketiga-tiganya lebur menjadi satu pengertian baru tentang pendidikan.

Menurut Al Syaibany (1979:399) bahwa “Perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar tentang individu itu hidup, atau pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”, itulah konsep tujuan yang selalu berarti dengan kemanfaatan. Sekarang kalau kita paham arti sosok para pendidik, kita tidak akan meragukan lagi kepribadian mereka. Karena pendidik adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina

anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, mereka sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator.(Dajaramah 2005:43).

Peran Guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru, hakekat guru dapat kita pelajari dari definisi atau pengertian dari istilah guru itu sendiri. Maka pada kesempatan kali ini admin akan membahas pengertian guru menurut para ahli pendidikan maupun dari literature terkait antara lain : Falsafah Jawa Guru diartikan sebagai sosok tauladan yang harus di “gugulan ditiru”. Dalam konteks falsafah

jawa ini guru dianggap sebagai pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja, melainkan lebih dari itu Guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik. Dengan demikian tugas dan fungsi guru tidak hanya terbatas di dalam kelas saja melainkan jauh lebih kompleks dan dalam makna yang lebih luas. Oleh karena itu dalam masyarakat jawa seorang guru dituntut pandai dan mampu menjadi ujung tombak dalam setiap aspek perkembangan masyarakat (multi talent).

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri (Dri Atmaka, 2004: 17) <http://zonainfosemua.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut->

[pakar\\_pendidikan.html](#) di akses jum'at, 06 Maret 2015.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional (E. Mulyasa, 2003:53).

Drs. Moh. Uzer Usman (1996: 15) guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Guru sekolah dasar adalah guru yang mengajar dan mengelola administrasi di sekolah itu. Untuk melaksanakan tugasnya prinsip-prinsip tentang tingkah laku yang diinginkan dan diharapkan dari semua situasi pendidikan adalah berjiwa Pancasila. Berilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan serta dapat dipertanggungjawabkan secara didaktis dan metodis. Sebagai profesi, guru memenuhi ciri atau karakteristik yang melekat pada guru, yaitu:

1) Memiliki fungsi dan signifikansi sosial bagi masyarakat, dirasakan manfaatnya bagi masyarakat;

2) Menurut ketrampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan;

3) Memiliki kompetensi yang didukung oleh suatu disiplin ilmu tertentu (*a sytenatic bady of knowledg*);

4) Memiliki kode etik yang dijadikan sebagai satu pedoman perilaku anggota beserta saksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggaran kode eti tersebut;

5) Sebagai konsekwensi dari layanan dan prestasi yang diberikan kepada masyarakat, maka anggota profesi secara perorangan atau kelompok berhak memperoleh imbalan finansial atau material.

Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis

tentang pendidikan. Pada bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan. Dijelaskan pada ayat 2 yakni pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Hasil motivasi berprestasi, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Sedangkan istilah profesional yang berarti *a vocation an wich professional knowledge of some department a learning science is used in its applications to the of other or in the practice of an art found it.* (Ramayulis 2001, p. 60)

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) atau keputusannya baik intelektual

maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menunjang tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri (*self concept*), idea yang muncul dari diri sendiri (*self idea*), dan realita atau kenyataan dari diri sendiri (*self reality*). (Sagala 2009, p. 1)

Kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari

dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar pengertian ini, ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Dan dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan – landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru yang akan diuraikan berikut. Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat

kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam.

### **Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah**

Pendidikan pada akhir-akhir ini memiliki beberapa permasalahan. Pendidikan kurang menekankan adanya keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual. Sehingga, manusia sebagai produk pendidikan saat ini bukanlah utuh layaknya khalifah di bumi, melainkan manusia yang individualis, materialis, pragmatis. Akibatnya yang kuat menindas yang lemah, yang berwenang sewenang-wenang dan yang berkuasa bertindak tanpa ingat dosa dan siksa. Oleh karena itu perlu diadakan rekonstruksi pendidikan dengan mengadakan perubahan dalam sistem pendidikan guna menghasilkan perubahan pada masyarakat.

Terlaksananya pembelajaran mata pelajaran aqidah guna membentuk masyarakat *muslim, mu'min, muhsin* kafah yang layak menjadi khalifah di bumi Allah. Maksudnya, apabila para siswa

memiliki nilai kepribadian akidah yang baik, maka akan berguna bagi semua ummat manusia (*civil society*). Secara umum, ajaran Islam itu mencakup tiga hal pokok, yakni ajaran yang terkait dengan masalah aqidah, akhlaq, dan ajaran yang terkait dengan masalah ibadah. Mukhlas (2007, Vol.3:19). Adapun kebahagiaan dalam Islam bukan lah sekedar konsep, tujuan sementara, kesenangan fisik yang temporer ataupun keadaan mental dan pikiran. Kebahagiaan menurut Islam adalah kualitas spiritual yang permanen, yang secara sadar bisa dialami dalam kehidupan sekarang dan akan datang. Lebih dari itu, kebahagiaan juga menyangkut keselarasan antara penyerahan diri dan ketaatan pada ajaran Allah Swt yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. (Masyud et al. 2003:180) Itu lah sedikit penjelasan tentang pentingnya aqidah dalam Islam yang harus diprioritaskan untuk siswa dan lainnya.

Oleh karena itu, dalam kebutuhan seperti itu peranan guru dianggap sangat penting daripada metodologi pembelajaran yang selalu

dievaluasi terus menerus. Selanjutnya peserta didik disarankan untuk tidak tergesa-gesa belajar kepada sembarang guru. Sebaiknya peran siswa harus meluangkan waktu untuk mencari siapakah guru terbaik dalam bidang yang ia gemari. Pentingnya mendapatkan guru yang memiliki reputasi tinggi untuk mencapai gelar tertentu. Tegasnya, peran pendidik yakni sebagai sentral pokok harus mengaktualisasikan pembentukan kepribadian siswa atau anak didik ke arah yang lebih baik. Dalam mentauladankan diri, pendidik harus memprioritaskan pelajaran Al-Qur'an terlebih dahulu, khususnya untuk pribadi sendiri, sebelum memulai penyampaian berbagai macam pelajaran untuk anak. Selain dengan cerita-cerita, seperti cerita Nabi-nabi dan cerita-cerita orang soleh untuk mempola murid berilmu dan soleh. Sehingga, murid-muridnya juga bisa menerima apa yang akan diperintahkan oleh gurunya nanti tentang pelajaran utama yang harus lebih diprioritaskan oleh mereka. Selain itu, pendidik harus selalu menyapa dan menegur anak-anak

yang aktualisasi aqidahnya kurang baik. Misalkan siswa yang lalai dalam sholat, malas membaca Al-Qur'an, kurang mencintai sejarah Nabi saw. dll. Dengan demikian terdidiklah anak-anak dengan aqidah yang mulia dan mempengaruhi terciptanya tingkah laku yang baik, serta tertib dan sopan santun menurut ajaran Islam.

Sistem mengajarkan aqidah dan juga akhlak itu adalah sistem yang baik, sesuai dengan metode baru sekarang. (Yunus, 1990:41). Sebab itu haruslah dilakukan pada tiap-tiap pengajian Al-Qur'an. Seharusnya, para pendidik dari ummat Islam ini harus sangat memperhatikan pelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak sebagai pendidikan dasar. Supaya sinar hikmah Al-Qur'an terlebih dahulu memancar memasuki hati mereka sebelum dikotori noda berbagai maksiat dan dosa, dan akhirnya terciptalah anak didik (siswa) yang beraqidah dan juga berakhlak. Selain itu juga, agar jiwa dan semangat Al-Qur'an mengalir dalam lubuk hatinya.

Dari paparan tersebut maka diduga adanya hubungan antara

variabel X (profesionalisme guru) dengan variabel Y (peningkatan siswa pada mata pelajaran aqidah) :

Tabel. 1

**Skema Korelasi Variabel X  
Dengan Variabel Y**

<b>Profesionalisme Guru (Variabel X)</b>	<b>Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah ( Variabel Y )</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepribadian guru lebih penting dari pada metodologi pembelajaran.</li> <li>2. Ketauladan guru sebelum memberikan siswa instruksi.</li> <li>3. Pendekatan persuasif bagi siswa yang pengalaman aqidahnya kurang baik.</li> <li>4. Perhatian serius guru terhadap pendidikan dasar Islam, yakni Al-Qur'an.</li> <li>5. Menumbuhkan sikap cinta dan mentauladani sifat-sifat para Nabi dan Rasul.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbentuknya siswa yang <i>muslim</i>, <i>mu'min</i> dan <i>muhsin</i>.</li> <li>2. Tingginya rasa hormat siswa kepada para guru sekolah.</li> <li>3. Terciptanya pribadi siswa yang rajin melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi larangannya.</li> <li>4. Mentauladani sejarah para Nabi dan Rasul</li> <li>5. Hasil ujian tertulis aqidah yang baik dan seimbang dengan pengamatan teori (Aqidah).</li> </ol>

### **Hipotesis Penelitian**

Tujuan penelitian mengajukan hipotesis adalah agar dalam kegiatan penelitiannya terfokus hanya pada informasi atau data yang diperlukan bagi penguji hipotesis. Agar pemilihan alternatif dapat tepat, maka dituntut untuk hati-hati dan cermat. Oleh karena itu, empat persyaratan bagi hipotesis yang baik, yaitu harus menggambarkan dua atau lebih variabel, dirumuskan sesuai dengan dasar yang kuat, dapat diuji serta dinyatakan dalam rumusan yang singkat dan padat.

Ada beberapa jenis hipotesis yakni menyatakan hubungan (korelasi) dan perbedaan (komperasi). Menurut klasifikasi lain ada hipotesis nol dan hipotesis alternatif /kerja, dan menurut klasifikasi lain ada hipotesis mayor dan minor. (Arikunto, 2007:43).

Selanjutnya, analisis yang akan dilakukan yaitu di kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa, berdasarkan asumsi yang mendasar dan terumuskan dalam satu hipotesis alternatif diberi simbol ( $H_a$ ), disebut juga hipotesis penelitian/kerja ( $H_1$ ), yaitu menyatakan adanya korelasi

yang potensial antara profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa di kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa pada mata pelajaran aqidah. Adapun dalam rumusan hipotesis nol ( $H_0$ ), yakni menyatakan tidak adanya korelasi antara profesionalisme guru dengan prestasi siswa di kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa Pada Mata Pelajaran Aqidah.

Berdasarkan uraian dan pembahasan teoritis diatas, maka hipotesisnya sebagai berikut :

$H_a$  = Terdapat hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa kelas 7 di SMP La Tansa pada mata pelajaran aqidah.

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa kelas 7 di SMP La Tansa pada mata pelajaran aqidah.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 7 SMP Pondok Pesantren La

Tansa. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pondok Pesantren La Tansa merupakan lembaga pendidikan formal dengan sistem pondok pesantren (asrama) di bawah naungan pendidikan nasional sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar Negeri atau Madrasah Ibtida'iyah, letak lokasi di kampung Parakansantri, Desa Banjar Irigasi, Kecamatan Lebakgedong, Kabupaten Lebak.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik, sedangkan penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2006:326). Maka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dua variabel yaitu Hubungan Profesionalisme Guru Dengan Peningkatan Belajar Siswa Kelas 7 Pada Mata Pelajaran Aqidah di SMP Pondok Pesantren La Tansa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang

diarahkan untuk memecahkan masalah melalui pemaparan apa adanya dari hasil penelitian.

## **Pembahasan**

### **1. Analisis Data Profesionalisme Guru di Kelas 7 SMP Pon Pes La Tansa**

Untuk mendapatkan informasi dan gambaran tentang profesionalisme guru dikelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa, pada penelitian ini disusun indikator – indikator yang berkaitan dengan hal tersebut (Tabel 1). Kelima indikator tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan angket 15 item yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Untuk jawaban a diberi nilai 5, jawaban b dengan nilai 4, jawaban c diberi nilai 3, jawaban d diberi nilai 3, jawaban d diberi nilai 2, dan jawaban e diberi nilai 1. Angket tersebut dibagikan kepada 40 responden, dengan demikian skor maksimal jawaban dari responden pada setiap item adalah  $5 \times 15 = 75$ , sedangkan nilai minimalnya adalah  $1 \times 15 = 15$ .

Tabel. 2

**Profesionalisme Guru di Kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa**

No	Nama	Jumlah Item															Jml	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1.	Ainul Haq	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	67	4,4
2.	Fajrah. N	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	68	4,5
3.	Syarif Hidayatullah	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	64	4,3
4.	Fahmi Al Hilal	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	64	4,3
5.	Rayhan Al Faraby	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	68	4,5
6.	Latif Akmaludin	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	70	4,6
7.	Fakhrul F	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	71	4,7
8.	Syahrul F	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	69	4,6
9.	Rayhan Adhi Saputra	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	69	4,6
10.	Fickry Rizky Pratama	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	67	4,4
11.	Ahmad Fadhil	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	67	4,4
12.	Arija T	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	73	4,9
13.	Dimas Riliansyah	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	64	4,3
14.	M. Arif	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	68	4,5
15.	Iskandar Zulkarnaen	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4,3
16.	Aditya Darmawan	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	71	4,7
17.	Tubagus Farhan	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	68	4,5
18.	M. Muzqi	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	69	4,6
19.	Farhan Hijazi	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	67	4,4
20.	M. Ilham	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	72	4,8
21.	Wazakatu Athifatil M	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	79	4,6

22.	Nia Nisaul Muflihah	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	65	4,3
23.	Siti Salwa	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	63	4,2
24.	Khorida Nurinsaniah H	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	63	4,2
25.	Lestari Anfa Ma'rifah	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	65	4,3	
26.	Indah Siti A	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	68	4,5	
27.	Hasna Siti H	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	65	4,3	
28.	Siti Salwa Az Zahra N.J	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74	4,9	
29.	Nur Asma Robiatul A	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	67	4,4	
30.	Yasmin Nayla	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	64	4,6	
31.	Salsabila Zebalita	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	69	4,6	
32.	Tarisa Audy	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	70	4,6	
33.	Siti Nurhaliza	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	70	4,6	
34.	Salfa Rahma Damayanti	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	65	4,3	
35.	Amelia Kamilah	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	66	4,4	
36.	Lutfiatun Nurussyifa	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	72	4,8	
37.	Maziyyatul Mufarihah	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	68	4,5	
38.	Olivia Anggrani Putri	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	70	4,6	
39.	Fatimah Azzahra	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	70	4,6	
40.	Firlis Melianti	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	69	4,6	
<b>Jumlah</b>																	2712		

*Sumber : Hasil angket responden*

Kemudian sekor nilai angket profesionalisme guru di kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa disusun dari nilai terendah hingga nilai tertinggi, sebagaimana berikut :

63 64 64 64 64 64 65 65 65  
 65 65 65 66 67 67 67 67 68  
 68 68 68 68 68 69 69 69 69  
 69 69 70 70 70 70 70 71 71  
 72 72 73 74

Dengan menggunakan pendekatan statistik tendensi sentral, maka untuk mengetahui data tentang profesionalisme guru di kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa dilakukan analisis sebagai berikut :

1. Menentukan rank dengan rumus :

$$R = X - X$$

$$\text{Max Min}$$

$$R = 74 - 63$$

$$R = 11$$

2. Mencari banyak kelas dengan rumus :

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$K = 1 + 3,3 (40)$$

$$K = 1 + 3,3 (1,60205)$$

$$K = 1 + 5,286765$$

$$K = 6,286765$$

$$K = 6$$

3. Mencari panjang interval/kelas dengan rumus :

$$P = R/K$$

$$P = 11/6$$

$$P = 2 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan dari hasil penyebaran angket di atas, profesionalisme guru di kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa dapat diinterpretasikan dalam tabel berikut :

Tabel. 3

**Interpretasi Profesionalisme Guru di Kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa**

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
63-64	6	15%
65-66	7	17,5%
67-68	10	25%
69-70	11	27,5%
71-72	4	10%
73-74	2	5%
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Untuk mempermudah analisis data, maka disusunlah kriteria penilaian dengan cara membagi skor

sehingga tersusunlah interval di bawah ini :

Mean atau rata-rata antara :

$$1,6 - 3,2 = \text{Termasuk rendah}$$

$$3,3 - 3,8 = \text{Termasuk sedang}$$

$$3,9 - 5,0 = \text{Termasuk tinggi}$$

Berdasarkan dari tabel 9 di atas, maka profesionalisme guru di kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel. 4

**Interpretasi Persentase  
Profesionalisme Guru di Kelas 7  
SMP Pondok Pesantren La Tansa**

Nilai Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
1,6-3,2	0	0	Rendah
3,3-3,8	0	0	Sedang
3,9-5,0	40	100%	Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>	

4. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel. 5

**Distribusi Frekuensi  
Profesionalisme Guru  
di Kelas 7 SMP Pondok Pesantren  
La Tansa**

Nilai Interval	$F_i$	$F$	$X_i$	$F_i \cdot X_i$	$X_i^2$	$F_i^2 \cdot X_i^2$
63-64	6	6	63,5	381	4032,25	145161
65-66	7	13	65,5	458,5	4290,25	210222,2
67-68	10	23	67,5	675	4556,25	455625
69-70	11	34	69,5	764,5	4830,25	584460,25
71-72	4	38	71,5	286	5112,25	81796
73-74	2	40	73,5	147	5402,25	21609
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>153</b>	<b>411</b>	<b>1489</b>	<b>28223,5</b>	<b>704191</b>

5. Mencari mean, median dan modus

Adapun nilai, mean, median dan modus mengenai profesionalisme guru di kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa adalah sebagai berikut :

a. Mean

$$\begin{aligned} MX &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{1489}{40} \\ &= 37,22 \end{aligned}$$

b. Median

$$\begin{aligned} Me &= b + p \left( \frac{1/2 \cdot n - f}{f} \right) \\ Me &= 68,5 + 2 \left( \frac{1/2 \cdot 40 - 23}{23} \right) \end{aligned}$$

$$Me = 68,5 + 2 \frac{(20-23)}{11}$$

$$Me = 68,5 + 2 \frac{(-3)}{11}$$

$$Me = 68,5 + 2 (-0,27)$$

$$Me = 68,5 + 2 (-0,54)$$

$$Me = 67,96$$

c. Modus

$$Mo = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

$$Mo = 68,5 + 2 \frac{1}{1+7}$$

$$Mo = 68,5 + 2 \frac{1}{8}$$

$$Mo = 68,5 + 2 (0,125)$$

$$Mo = 68,5 + 0,25$$

$$Mo = 68,75$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai mean 37,22 lebih kecil dari nilai median, nilai median 67,96 lebih kecil dari nilai modus (68,75).

6. Mencari Standar Deviasai, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N}\right]^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{704191}{40} - \left[\frac{1489}{40}\right]^2}$$

$$SD = \sqrt{17604,77 - [37,22]^2}$$

$$SD = \sqrt{17604,77 - 1385,32}$$

$$SD = \sqrt{16219,45}$$

$$SD = 127,35$$

## 6. Uji Normalitas Variabel X

Untuk uji normalaitas ini dilakukan dengan cara menghitung dan membuat tabel distribusi frekungsi observasi :

a. Menghitung nilai Z, dengan

rumus :

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{63,5 - 37,22}{127,35} = 0,20$$

$$Z_2 = \frac{65,5 - 37,22}{127,35} = 0,22$$

$$Z_3 = \frac{67,5 - 37,22}{127,35} = 0,23$$

$$Z_4 = \frac{69,5 - 37,22}{127,35} = 0,25$$

$$Z_5 = \frac{71,5 - 37,22}{127,35} = 0,26$$

$$Z_6 = \frac{73,5 - 37,22}{127,35} = 0,28$$

$$Z_7 = \frac{74,5 - 37,22}{127,35} = 0,29$$

b. Membuat tabel distribusi observasi dengan menghitung Z skor, Z tabel, Luas i (Li), Ei dan Oi dengan ketentuan sebagai berikut :

$$Z \text{ skor} = X_i - \bar{X}$$

$$E_i = Li \times N$$

$$O_i = f_i$$

Tabel. 6  
**Distribusi Frekuensi Observasi Variabel X**

Interval Kelas	Batas Kelas	Z skor	Z tabel	Luas i	Ei	Oi	$\frac{\sum O_i - E_i^2}{E_i}$
	62,5	0,20	0,0793				
63-64				0,0078	0,312	6	127,69
	64,5	0,22	0,0871				
65-66				0,0039	0,156	7	328,25
	66,5	0,23	0,0910				
67-68				0,0077	0,308	10	344,98
	68,5	0,25	0,0987				
69-70				0,0039	0,156	11	797,79
	70,5	0,26	0,1026				
71-72				0,0077	0,308	4	797,79
	72,5	0,28	0,1103				
73-74				0,0038	0,152	2	22,46
	74,5	0,29	0,1141				

- c. Menghitung nilai  $X^2$  (Chi-Cuadrat), dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$X^2 = \frac{(6 - (-0,312))^2}{-0,312} + \frac{(7 - (-0,156))^2}{-0,308} + \frac{(10 - (-0,308))^2}{-0,156} + \frac{(11 - (-0,156))^2}{0,156}$$

$$+ \frac{(4 - 0,308)^2}{0,308} + \frac{(2 - 0,152)^2}{0,152}$$

$$= -127,69 + -328,25 + -344,98 + -797,79 + 44,25 + 22,46$$

$$= -1532$$

- d. Menentukan derajat kebebasan (db), dengan rumus :

$$Db = k - 3$$

$$= 6 - 3$$

$$= 3$$

- e. Menentukan nilai  $\chi^2$  (Chi-Cuadrat) table dengan taraf signifikansi 5 % dan db = 3. Adapun nilai  $\chi^2$  (Chi-Cuadrat) tabel dengan derajat kebebasan 3 pada taraf signifikansi 5 % diperoleh hasil 7,81 dan pada taraf 1 % diperoleh hasil 11,3.

- f. Menentukan normalitas distribusi dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel, maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa  $\chi^2$  hitung menunjukkan angka minus - 3540,78. Jika dibandingkan dengan table maka  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  table, karena - 3540,78 < 7,81 dan 11,3 dengan demikian variable Y tentang prestasi belajar aqidah di kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa berdistribusi normal.

## 7. Hubungan Profesionalisme Guru Dengan Prestasi Belajar Aqidah di Kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa

Kemudian dilakukan analisis korelasional. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable X (profesionalisme guru) dan variable Y (prestasi belajar aqidah) dengan langkah - langkah sebagai berikut:

## 1. Membuat table korelasi variable X dan variable Y

Tabel. 7  
**Profesionalisme Guru dan  
 Prestasi Belajar Aqidah**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1.	67	7	4489	49	469
2.	68	8	4624	64	544
3.	64	8	4096	64	512
4.	64	7	4096	49	488
5.	68	8	4624	64	544
6.	70	7	4900	49	490
7.	71	7	5041	49	497
8.	69	7	4761	49	483
9.	69	8	4761	64	552
10.	67	8	4489	64	536
11.	65	7	4225	49	455
12.	73	8	5329	64	584
13.	64	8	4096	64	512
14.	68	8	4624	64	544
15.	64	8	4096	64	512
16.	71	7	5041	49	497
17.	68	7	4624	49	476
18.	69	8	4761	64	522
19.	67	8	4489	64	536
20.	72	8	5184	64	576
21.	69	7	4761	49	483
22.	65	7	4225	49	455
23.	65	8	4225	64	476
24.	63	8	3969	64	520
25.	65	7	4225	49	544
26.	68	7	4624	49	476
27.	65	8	4225	64	520
28.	74	7	5476	64	592
29.	67	7	4489	49	469
30.	64	7	4096	49	448
31.	69	7	4761	49	483
32.	70	8	4900	64	560
33.	70	8	4900	64	560
34.	65	7	4225	49	455
35.	66	8	4356	64	528
36.	72	8	5184	64	576
37.	68	7	4624	49	476
38.	70	8	4900	64	560
39.	70	8	4900	64	560
40.	69	8	4761	64	552
<b>Jumlah</b>	<b>2712</b>	<b>308</b>	<b>184176</b>	<b>2305</b>	<b>20561</b>

2. Menghitung koefisien korelasi dengan rumus product moment, yaitu :

$$\begin{aligned}
 Xy &= \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{40 \cdot 2561 - (2712)(303)}{\sqrt{[40 \cdot 184176 - (2712)^2][40 \cdot 2305 - (303)^2]}} \\
 &= \frac{822440 - 821763}{\sqrt{[7367040 - 7354944][92200 - 91809]}} \\
 &= \frac{704}{\sqrt{[12096][391]}} \\
 &= \frac{704}{\sqrt{4729536}} \\
 &= \frac{704}{2174,75} \\
 &= 0,323 \text{ (Rendah)}
 \end{aligned}$$

3. Mencari derajat kebebasan dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 dk &= N - 2 \\
 &= 40 - 2 \\
 &= 38
 \end{aligned}$$

Diketahui hasil korelasi antara variabel X terhadap variabel Y dengan hasil korelasi 0,32, kemudian dikonsultasikan dengan r table pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (db) = 38 (40 - 2), diperoleh r table 0,320. Maka hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar aqidah cukup berarti, karena r hitung 0,323 > dari r table 0,320. Dengan demikian

hipotesis kerja diterima. Disamping itu, dengan menggunakan penetapan koefisiensi korelasi menurut Guilford, dari perhitungan diperoleh nilai  $r = 0,323$ , maka hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar aqidah di kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa termasuk dalam katagori rendah, karena terdapat pada koefisiensi korelasi 0,21 - 0,40.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, mengenai hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar Aqidah kelas 7 di SMP Pondok Pesantren La Tansa dapat ditarik kesimpulan :

1. Profesionalisme di kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa sangat baik, karena berada pada interval nilai 3,9 - 5,0 sebanyak 100 %, dari hasil rata - rata kriteria penilaian dengan bobot 3,3 - 3,8 = 0 % dan bobot terendah 1,6 - 3,2 = 0 % dari sekor nilai responden.

2. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah di kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa berada pada nilai 7,5 – 7,6 yaitu nilai mean = 7,58, median = 7,52, dan modus = 7,67 nilai tersebut dapat dibulatkan menjadi 8 (delapan). Dengan demikian prestasi siswa pada mata pelajaran aqidah di kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa dalam katagori sangat baik.
3. Hasil perhitungan koefisien variabel X (profesionalisme guru) dan variabel Y (prestasi belajar Aqidah kelas 7) di SMP Pondok Pesantren La Tansa diperoleh nilai 0,323. Hal ini menunjukkan korelasi rendah, karena berada pada nilai koefisien korelasi 0,21 – 0,40. Dan dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t$  hitung 2,08 >  $t$  tabel pada  $t_s$  5 % = 2,02. Adapun hasil perhitungan besarnya hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah di kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa sebesar 10,24 %. Dengan kata lain

terdapat 89,76 % lagi faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah di kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa.

### Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan serta kesimpulan, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran kepada para guru kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa khususnya dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah dalam setiap hal sebagai berikut :

1. Dalam hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru hendaklah terus ditingkatkan kemuliannya, dan meskipun nilai rata-rata (mean) 100% dan standar deviasi (127,35) yang diperoleh relatif baik namun hendaknya tidak cepat merasa puas bagi para guru. Karena masalah profesionalisme guru di sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen atau modal awal yang amat penting untuk lebih diperhatikan demi prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran aqidah kelas 7 SMP Pondok

Pesantren La Tansa. Guru yang profesional dalam segala hal, maka akan menghasilkan siswa yang professional dan kompetitif dalam persaingan hidup di jaman globalisasi ini .

2. Dalam hal yang berkaitan dengan prestasi siswa pada mata pelajaran akidah di kelas 7 SMP Pondok Pesantren La Tansa, hendaknya seluruh siswa/siswi selalu mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Begitu pula mengikuti *background* hidup Nabi Muhammad, S.A.W. Yakiniilah, bahwa keduanya mengarahkan kepada prestasi khususnya dalam mata pelajaran akidah.
3. Selanjutnya, kepada seluruh pendidik atau para guru serta seluruh santri Pondok Pesantren La Tansa, khususnya di kelas 7 SMP, hendaknya selalu memperhatikan proses hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah, agar cita-cita Pondok Pesantren La Tansa tercapai untuk mengkader pemimpin-pemimpin yang

berjiwa islami dengan aqidah dan akhlak yang baik. *Amin*.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mas'ud, Abdurrahman. 2003. *Pemikiran Pendidikan Nondikotomik*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Madrasah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Uzer, Moh Usman.1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

### **INTERNET:**

<http://zonainfosemua.blogspot.com/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html>